

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini di era persaingan global, setiap negara harus mampu bersaing dengan menonjolkan kelebihan dari sumber daya masing-masing. Disisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetensi yang semakin tajam dipasar tenaga kerja. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebanyak 5,45%, pada Februari 2023, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini 8,42 juta orang (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023). Salah satu faktor tingginya tingkat pengangguran di Indonesia yaitu akibat kurangnya upaya dalam peningkatan sumberdaya manusia (Ishak, 2018).

Pendidikan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memaksimalkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia. Pendidikan juga merupakan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Pendidikan harus diarahkan serta disalurkan kearah yang baik guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemandirian serta berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini (Ishak, 2018). Seperti yang tertera pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 UU Sidiknas yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sidiknas, 2022).

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi juga dianggap

mampu mendidik mahasiswanya dalam suatu bidang keilmuan tertentu, mengembangkan bakat dan minat serta potensi yang ada dalam diri mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui kegiatan kemahasiswaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan kemampuan sikap (Miftah, 2015). Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu perguruan tinggi memberikan peluang mahasiswa untuk mengikuti berbagai jenis kegiatan diluar jam akademik yaitu organisasi kemahasiswaan. Melalui organisasi kemahasiswaan intra kampus mahasiswa dapat belajar tentang cara memahami orang lain untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial, serta mampu berpikir kreatif dalam mencapai visi misi organisasi tersebut (Siu, 2019). Menurut Suryosubroto (2009: 301) ciri-ciri mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi yaitu; 1) tingkat kehadiran dalam pertemuan; 2) jabatan yang dipegang; 3) pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi; 4) kesediaan anggota untuk berkorban; 5) motivasi anggota.

Organisasi intra kampus akan melatih mahasiswa secara langsung dan tidak langsung tentang kerjasama tim, teknik negosiasi, manajemen kegiatan, manajemen waktu, dan kepemimpinan yang akan berguna ditempat kerja. Selain itu, kegiatan di organisasi akan mengasah keterampilan *public speaking*, *problem solving*, kemampuan menghadapi orang banyak dengan berbagai latar belakang dan kemampuan material lainnya (J. Haryadi, 2011). Keaktifan berorganisasi juga dapat memberikan sejumlah pengalaman lain selain materi-materi yang diberikan oleh dosen. pengalaman tersebut dapat berupa keberanian berpendapat, rajin membaca, serta mampu mengemukakan saran dan kritik serta usulan atau pendapat dihadapan orang banyak. Berbagai aktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan pada saat bekerja nantinya (Siu, 2019).

Menurut Fransisca Herdiansih Sihotang dan Donald Samuel Slamet Santosa (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi berpengaruh penting dalam membentuk *soft skill* mahasiswa. Karena dalam kegiatan berorganisasi dapat mempelajari banyak hal yang tidak kita dapatkan dalam perkuliahan salah satunya adalah *soft skill* seperti *teamwork*, *leadership*, *problem solving*, dan lain sebagainya. *Soft skill* tersebut nantinya akan sangat berguna untuk mahasiswa itu sendiri, contohnya dalam dunia pekerjaan. Menurut (Sudjimat, 2010) para lulusan sarjana yang tidak memiliki *soft skill* yang baik, umumnya tidak tahan menghadapi dunia kerja. Sejalan dengan (Lisdiantini dkk, 2019) semakin tingginya softskill pada mahasiswa maka akan bertambah tinggi pula tingkat kesiapan kerja pada diri mahasiswa itu sendiri. Menurut Mitch Cleary dalam Ebytz Maria Novalina Sidabalok (2012: 16-18) ciri dari kesiapan kerja yaitu; 1) *Communcation skills*; 2) *Teamwork skills*; 3) *Problem solving skills*; 4) *Initiative and Enterprise*; 5) *Planning and organizing skills*; 6) *Self management skills*; 7) *Learning skills*; 8) *Technology skills* yang merupakan kesiapan kerja yang berasal dari dalam diri atau *soft skill*. Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh (Irmayanti, dkk, 2020) disebutkan bahwa banyak mahasiswa yang masih belum memiliki kesiapan kerja dikarenakan kurangnya *soft skill* yang dimilikinya. Seharusnya kegiatan organisasi dapat menjadi modal dalam membentuk *soft skill* mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia kerja.

Program studi yang bergerak dibidang busana yaitu prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode merupakan prodi yang ada di Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah mahasiswa aktif S1 sebanyak 245 orang dan D4 sebanyak 163 orang. Selain mengikuti kegiatan perkuliahan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode diharapkan juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan karena dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan mahasiswa dapat mempelajari banyak hal yang tidak mereka dapatkan dalam kegiatan perkuliahan. Universitas Negeri Jakarta menyediakan wadah untuk mahasiswa mengikuti berbagai macam organisasi yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Namun masih sedikit minat mahasiswa tata busana dalam mengikuti organisasi, hal itu dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh melalui BEMP Tata Busana UNJ.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi	
	S1	D4
2018	7	
2019	19	
2020	17	12
2021	18	18
2022	22	14

Sumber : BEMP Tata Busana, 2022

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi masih sangat kecil dibanding dengan keseluruhan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode. Sebagai lulusan yang akan terjun ke dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri hal ini sangat disayangkan mengingat betapa pentingnya kegiatan organisasi dalam mengasah kemampuan *soft skills* mahasiswa seperti *teamwork*, *problem solving*, melatih kepemimpinan serta kemampuan lainnya bagi mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melihat pengaruh antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa**”. Guna melihat apakah terdapat pengaruh dari keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja dari mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode Universitas Negeri Jakarta. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa tata busana dapat menjadikan organisasi kemahasiswaan sebagai acuan untuk membentuk kesiapan kerja yang lebih baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode UNJ dalam berorganisasi?
2. Bagaimana kesiapan kerja mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode UNJ?
3. Bagaimanakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode UNJ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Responden adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode angkatan 2018 – 2022
2. Organisasi dibatasi pada organisasi intra kampus
3. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi diukur melalui ciri-ciri keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, motivasi anggota
4. Kesiapan kerja diukur melalui ciri-ciri kesiapan kerja yaitu *communication skills, teamwork skills, problem solving skills, initiative and enterprise skills, planning and organizing skills, self management skills, learning skills, technology skills.*

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini “**bagaimana pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja**

mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode Universitas Negeri Jakarta?”.

1.5. Kegunaan Hasil

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan dalam mengikuti kegiatan organisasi.
- c. Menjadi masukan kepada pihak yang melakukan penelitian mengenai hal yang serupa dengan penelitian ini.

